

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B melalui Media Big Book dengan Menggunakan Loose Part

Engken Yeni^{1✉}, Heni Nafiqoh², Sharina Munggaraning Westhisi³

¹ Kelompok Bermain (Kober) Al-Ihsan, Garut, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ engkenyeni@gmail.com, ² heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id, ³ sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 10/01/2024; Direvisi: 17/01/2024; Disetujui: 23/01/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan Bahasa;

Media Big Book

Penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan. Melalui media *big book* dengan menggunakan *loose part* diharapkan kemampuan berbahasa pada anak meningkat karena guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui media *big book* dengan menggunakan *loose part* pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok B sebanyak 10 anak. Wawancara, observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dalam enam kali pertemuan melalui media *big book* dengan menggunakan *loose part* terbukti efektif dan hasilnya lima anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan meningkat kemampuan bahasanya serta hanya dua anak saja yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB) serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata serta anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya.

ABSTRACT

KEYWORDS

Language Skill;
Big Book Media

This research began with the low language skills of group B children in Kober Al-Ihsan. Through big book media using loose parts, it is hoped that children's language skills will increase because teachers find it difficult to apply appropriate learning methods during the learning process. This research aims to find out and describe how to improve language skills through big book media using loose parts for group B children in Kober Al-Ihsan. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. The subjects in the research were 10 group B children. Interviews, observations, and documentation were used as data collection tools. The data analysis technique in this research uses qualitative analysis, namely data reduction, data display, conclusions, or verification. The results of research in six meetings via big book media using loose parts proved to be effective and the results showed that five children showed very good development (BSB), three children developed according to expectations (BSH) and improved their language skills and only two children still needed guidance from the teacher in this activity is in the beginning to develop (MB) assessment category and can improve language skills with children being able to connect pictures of objects with words and children being able to recognize the initial syllables of the names of objects around them.

PENDAHULUAN

Usia dini adalah usia anak 0 sampai 6 tahun, masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat penting bagi masa depan anak atau dikenal juga dengan istilah *golden age*. Pada masa *golden age* ini pula merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan semua kemampuan dasar serta aspek-aspek yang ada pada diri anak. Jika anak tidak

mendapatkan penanganan yang tepat maka akan menghambat perkembangannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan anak usia dini harus memberikan bekal kepada anak untuk menerima program pendidikan lebih lanjut melalui kegiatan pendidikan yang menyenangkan. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pra-sekolah untuk membentuk kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini yaitu berusaha untuk merangsang, membimbing, memelihara dan memberikan kegiatan belajar yang menciptakan kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan keunikan dan perkembangan anak (Mursid, 2015, hlm.15). Secara sederhana PAUD ialah lembaga pendidikan prasekolah yang memberikan pembinaan dalam rangka pengembangan seluruh aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting. Setiap aspek perkembangan perlu ditingkatkan secara optimal. Perkembangan aspek anak pada kelompok ini akan berpengaruh positif bagi kehidupan anak selanjutnya. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan adalah aspek kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak sejak usia dini. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek tonggak perkembangan yang tidak boleh diabaikan. Pemerolehan bahasa telah lama dipelajari secara intensif untuk mempelajari bagaimana anak berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit yang diketahui tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya (Rostini, Mugara & Nafiqoh, 2020, hlm.283). Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran tentang diri sendiri, memahami orang lain dan mempelajari kosakata baru dan bahasa lain. Perkembangan bahasa pada usia ini sangat penting untuk keterampilan bahasa dasar karena keterampilan bahasa dasar dapat meningkatkan keterampilan lainnya.

Kemampuan berbahasa Anak Usia Dini dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) memahami bahasa; (2) mengungkapkan bahasa; dan (3) keaksaraan. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk bertukar pesan atau perasaan. Menurut Vigotsky (dalam Susanto, 2014, hlm.74) bahasa adalah alat untuk mengungkapkan ide dan mengajukan pertanyaan, bahasa juga menciptakan konsep dan kategori untuk berpikir. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa adalah sarana komunikasi yang dapat digunakan sehari-hari, terutama untuk anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal di Kober Al-Ihsan ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak pada kelompok B masih rendah dikarenakan masih terdapat anak-anak yang pengucapan kosakatanya salah mengucapkan. Anak-anak masih rendah dalam kemampuan mendengarkan, membaca, menulis dan bercerita. Kurangnya media yang menarik saat proses pembelajaran sehingga anak tidak tertarik dan termotivasi untuk memperhatikan pembelajarannya, sehingga kemampuan berbahasapun kurang terstimulus. Kober Al-Ihsan pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan buku cerita anak tanpa didampingi oleh media atau permainan edukatif lainnya yang juga dapat menstimulasi perkembangan anak. Namun, media pembelajaran *big book* menggunakan *loose part* belum pernah dipergunakan untuk menstimulasi keterampilan berbahasa di Kober tersebut.

Sulit bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Media dan sumber belajar yang digunakan guru untuk mendukung perkembangan bahasa anak belum lengkap dan kurang dimanfaatkan. Proses pembelajaran yang efektif berlangsung baik melalui membaca buku cerita maupun membaca buku lain. Salah satu faktor lingkungan yang paling dekat mempengaruhi anak dalam kegiatan

membaca. Sebagai contoh, ketika anak melihat orang tuanya membaca koran, buku dan majalah, hal ini dilihat langsung oleh anak dan memberikan pengalaman tersendiri bagi mereka. (Westhisi, 2019, hlm.28).

Berdasarkan kondisi tersebut, seharusnya anak senang belajar tidak bosan dan antusias belajar di kelas, juga untuk mengembangkan potensi anak didik, khususnya perkembangan berbahasa pada anak kelompok B. Oleh karena itu metode yang diterapkan adalah memilih media atau alat pembelajaran yang baik, efektif dan sesuai untuk perkembangan anak itu sendiri, salah satu media pembelajaran tersebut adalah media *big book* menggunakan *loose part*.

Menurut Solehuddin (dalam Halimatussa'diyah & Fachrudin, 2017, hlm.7) *big book* adalah buku cerita dengan fitur unik yang disarankan, baik teks maupun gambar untuk dibaca bersama oleh guru dan anak. Buku ini memiliki fitur seperti warna, pengulangan kata dan pola teks sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. *Big Book* merupakan salah satu dari pembelajaran yang mudah digunakan untuk merangsang bahasa anak dan merupakan bahasa yang umum serta dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. *Big Book* adalah buku bergambar yang lebih besar dari buku biasa yang berkaitan dengan materi pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan oleh pendidik terhadap anak didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani (dalam Madyawati, 2016, hlm.175) bahwa media *big book* dapat mengubah kondisi mental dan fisik anak ketika belajar bahasa, membuatnya lebih energik dan lembut. Penelitian ini juga menyarankan agar para pendidik berusaha menggunakan *big book* sebagai sarana komunikasi untuk kegiatan anak-anaknya. Bahan ajar *loose part* meliputi pemecahan masalah, kreativitas, fisik motorik, ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains, perkembangan bahasa (literasi), seni (*arts*), penalaran, matematika, rekayasa (*engineering*) dan teknik (*techniques*). *Loose part* adalah bahan bermain yang dapat dipindahkan, digabungkan dan diatur ulang dengan cara yang berbeda. Bahan ini bisa digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan bahan lain. Materi media *loose part* disajikan kepada anak-anak dengan bahasa sederhana yang banyak dijumpai di lingkungan anak-anak.

Penggunaan *big book* dalam kegiatan pengembangan bahasa prasekolah sangat menarik dan tentunya menyenangkan, apalagi jika didukung penggunaan *loose part* yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan Cisompet Kabupaten Garut.

METODOLOGI

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2010, hlm.3) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan Cisompet Garut tahun ajaran 2021/2022.

Moleong (2010, hlm.132) menjelaskan bahwa subjek penelitian sebagai informan di lingkungan penelitian yang terbiasa memberikan informasi tentang status dan kondisi lingkungan penelitian. 10 anak kelompok B di Kober Al-Ihsan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi partisipasi pasif yang digunakan pada jenis observasi ini, dimana peneliti tidak terlibat dalam penelitian ini dan peneliti sebagai

pengamat kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari subjek penelitian yaitu guru kelas mengenai penggunaan media *big book* menggunakan *loose part* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak selama kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menjelaskan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk naskah seperti RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) serta dalam bentuk gambar seperti foto selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dari teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.337) dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi, sehingga menjamin kredibilitas dan objektivitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan, hasil penelitiannya adalah melalui penggunaan media *big book* menggunakan *loose part* dalam proses implementasi pembelajaran kemampuan berbahasa anak meningkat. Dalam prakteknya, guru menggunakan media *big book* menggunakan *loose part* pada kelompok B dengan tema pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tema tanaman. Melalui proses pengamatan, peneliti memperoleh gambaran seksama dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kepada anak. Dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif guru melakukan berbagai upaya melalui strategi antara lain *ice breaking* yang diawali dengan *review* pembelajaran serta *ice breaking* berupa bernyanyi. Dalam hal ini tampilan guru sangat memberikan semangat dan penuh perhatian dalam membimbing anak. Guru menggunakan media *big book* menggunakan *loose part* secara fleksibel, namun tidak semua kegiatan pembelajaran bahasa menggunakan *big book* menggunakan *loose part*. Selama penelitian dilaksanakan, guru melakukan enam kali kegiatan. Kegiatan menggunakan buku LKA (Lembar Kerja Anak) dilakukan sebanyak dua kali sedangkan yang menggunakan *big book* menggunakan *loose part* dilakukan sebanyak empat kali. Hal ini menunjukkan bahwa media *big book* menggunakan *loose part* lebih dominan digunakan oleh guru dalam penelitian ini.

Tahap awal pada kegiatan pertama pelaksanaannya diawali dengan kegiatan baris berbaris dan membaca ikrar di depan kelas. Setelah menyelesaikan kegiatan ini, dilanjutkan belajar di dalam kelas. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak lalu membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menghafal surat pendek dalam Al-qur'an yang dipimpin oleh guru. Setelah itu dilanjutkan dengan bernyanyi dan absensi, sesudah itu peneliti berbicara tentang tema pada pembelajaran hari ini.

Kegiatan pertemuan pertama merupakan kegiatan dasar yang diawali dengan guru menunjukkan media yang akan digunakan berupa media *big book* menggunakan *loose part* bertemakan tanaman atau bunga. Di awal sebelumnya guru hanya menyebutkan nama bunga dan hanya menggambar di papan tulis serta hanya menggunakan buku lembar kerja anak. Perkembangan bahasa anak yang sebelumnya belum mampu menghubungkan gambar benda dengan kata dan belum mampu mengenal macam-macam bentuk tanaman/bunga. Setelah itu, guru menjelaskan benda atau tanaman yang ada di media *big book* menggunakan *loose part* kepada anak-anak. Anak-anak ada yang memperhatikan dengan serius ada pula anak yang bermain dengan temannya dan ada anak yang masih bingung dengan media yang ditampilkan guru karena media tersebut baru ditampilkan

oleh guru. Pada pertemuan kedua dan ketiga guru mengulang kembali materi sebelumnya tentang menghubungkan gambar bunga dengan kata yang ada di media *big book* menggunakan *loose part* kepada anak-anak. Sebagian anak sudah mulai mengalami peningkatan dan sebagian anak masih harus dapat arahan dari guru dalam kegiatan tersebut.

Pada pertemuan berikutnya dalam kegiatan pembelajaran berbahasa dengan indikator yang berbeda, guru memulai dengan menggunakan media *big book* menggunakan *loose part* dalam mengenal nama tanaman dengan menyebutkan suku kata pertama dari nama-nama tumbuhan atau tanaman di sekitar sekolah yang diperlihatkan guru di depan kelas, tetapi agar tidak terlalu bosan guru melanjutkan dengan menebak suku kata pertama dari nama anak tersebut. Begitu komunikatifnya anak-anak dalam kegiatan tersebut, membuat guru bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran berbahasa dengan media tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan huruf-huruf yang ada di media *big book* kepada anak-anak. Anak-anak ada yang memperhatikan dengan serius ada pula anak yang bermain dengan temannya. Pada pertemuan kelima dan ke enam guru mengulang kembali materi sebelumnya tentang dengan mengenal nama tanaman dengan menyebutkan suku kata pertama dari nama tanaman atau tumbuhan di sekitar sekolah. Sebagian anak sudah mulai mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasanya dan sebagian anak masih harus dapat arahan dari guru dalam kegiatan tersebut.

Di akhir kegiatan, guru mendorong anak untuk mendiskusikan pembelajaran yang berlangsung hari ini dan mengajukan pertanyaan kepada guru, termasuk *mereview* dari kegiatan yang berlangsung pada hari itu tentang kemampuan berbahasa dengan menggunakan dua indikator pencapaian perkembangan aspek berbahasa. Usai kegiatan, percakapan dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru.

Data hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B melalui media *big book* menggunakan *loose part* pada pertemuan pertama di Kober Al-Ihsan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Pertemuan ke-1 Kemampuan Berbahasa melalui Media *Big Book*

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan							
		Anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata				Anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AM	√				√			
2	AF		√				√		
3	AS	√				√			
4	BD	√				√			
5	DN	√				√			
6	NR		√				√		
7	MT	√				√			
8	RY	√				√			
9	SR	√				√			
10	TS		√				√		
Jumlah		7	3	0	0	7	3	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data hasil perkembangan tentang kemampuan berbahasa anak melalui media *big book* menggunakan *loose part*. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak tumbuh dengan cepat,

tetapi yang lain masih membutuhkan arahan dari guru. Pada pertemuan ke-1 dengan indikator menghubungkan gambar benda dengan kata dari 10 anak yang diteliti, tujuh anak masih dalam kategori belum berkembang (BB) dan tiga anak dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak masih terlihat asing dengan media *big book* menggunakan *loose part* dengan tema tanaman atau bunga yang baru pertama kali ditampilkan oleh guru. Setelah pertemuan kedua dan ketiga anak-anak memperhatikan secara serius ketika guru menerangkan tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika bermain dengan media *big book* menggunakan *loose part* dan mengalami peningkatan setelah mengulang kembali kegiatan tersebut.

Pada pertemuan ke-4 dan ke-5 dalam kegiatan pembelajaran berbahasa dengan indikator yang berbeda, guru memulai dengan menggunakan media *big book* menggunakan *loose part* mengenal nama-nama tumbuhan atau tanaman dengan menyebutkan huruf pertama nama-nama tanaman di sekitar sekolah yang diperlihatkan guru di depan kelas. Begitu komunikatifnya anak-anak dalam kegiatan tersebut, membuat guru bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran berbahasa dengan media tersebut dan anak pun meningkat dalam kemampuan bahasanya

Tabel 2 Data Hasil Pertemuan ke-4 Kemampuan Berbahasa melalui Media *Big Book*

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan							
		Anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata				Anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AM			√				√	
2	AF			√				√	
3	AS		√				√		
4	BD	√				√			
5	DN			√				√	
6	NR				√				√
7	MT		√				√		
8	RY		√				√		
9	SR	√				√			
10	TS				√				√
Jumlah		2	3	3	2	2	3	3	2

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 anak yang memperhatikan secara serius hanya dua anak sudah berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 3 anak sudah berkembang (BSH), tiga anak sudah mulai berkembang dan masih ada anak yang masih bermain dengan temannya dengan kategori nilai dua anak tersebut belum berkembang (BB).

Pada pertemuan ke-6 anak sudah komunikatif dan mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata serta mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya.

Tabel 3 Data Hasil Pertemuan ke-6 Kemampuan Berbahasa melalui Media *Big Book*

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan							
		Anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata				Anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AM			√				√	
2	AF				√				√
3	AS			√				√	
4	BD		√				√		
5	DN			√				√	
6	NR				√				√
7	MT			√				√	
8	RY			√				√	
9	SR		√				√		
10	TS				√				√
Jumlah			2	5	3		2	5	3

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 anak yang diteliti, lima anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan tiga anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang dilakukan penelitian pada pertemuan ke-6 dalam kemampuan bahasanya dengan menggunakan dengan media *big book* menggunakan *loose part* sebagai penunjang dalam kegiatan tersebut. Hanya dua anak pada pertemuan ke-6 yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut. Perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau meningkat saat diterapkan dengan media *big book* menggunakan *loose part*, ini terbukti anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata serta anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya dari cerita yang disampaikan oleh guru dalam enam kali pertemuan.

Media *big book* menggunakan *loose part* dapat membantu guru, karena anak-anak lebih fleksibel mengungkapkan apa yang diketahui dengan benda-benda yang tadinya asing menurut mereka. Media *big book* menggunakan *loose part* dapat menciptakan hati dan emosi anak yang tidak gugup seperti sedang bermain. Media *big book* menggunakan *loose part* juga membantu guru berinteraksi dan komunikatif dengan anak serta dapat membantu perbendaharaan kosakata yang baru untuk anak.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah guru melakukan kegiatan pembelajaran dan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran dengan meningkatnya kemampuan berbahasa anak kelompok B melalui media *big book* menggunakan *loose part* dengan perencanaan yang matang dan dalam proses pembelajaran peranan RPPH sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu penyusunan RPPH haruslah dibuat dengan sangat matang dan harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menyenangkan. Hal ini didukung oleh Suprihatiningrum (2013, hlm.145) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar anak agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Dari hasil implementasi tahap awal, tahap inti dan tahap penutup dalam pembelajaran melalui media *big book* menggunakan *loose part* pada anak kelompok B Kober Al-Ihsan di atas, pengimplementasian atau pelaksanaan pada kegiatan tersebut dilaksanakan

selama enam kali pertemuan sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sani (2013) bahwa pembelajaran akan bermutu apabila sudah berjalan efektif dan anak mampu menguasai materi dengan baik.

Beberapa perubahan yang terjadi selama kegiatan antara lain dapat menghidupkan kembali semangat anak-anak dan membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa, seperti anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata serta anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya serta dapat menambah beberapa perbendaharaan kata dari apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru melalui media *big book* menggunakan *loose part*. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap anak diperoleh hasil pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak meningkat dan rata-rata berkembang sangat baik (BSB) dalam kegiatan tersebut karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, sehingga anak berminat, dapat menerima dan menyerap dengan baik oleh anak saat kegiatan tersebut berlangsung.

Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui media *big book* menggunakan *loose part* pada anak kelompok B di Kober Al-Ihsan adalah guru sudah optimal dalam merefleksikan kegiatan bermain, sehingga anak-anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik. Sejalan dengan Suryadi (2013, hlm.161) mengemukakan bahwa guru bertugas mengembangkan dimensi-dimensi anak secara optimal. Kemampuan guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap anak-anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran kemampuan bahasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *big book* menggunakan *loose part* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak selama enam kali pertemuan. Hal ini terlihat hasilnya lima anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), tiga anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan meningkat kemampuan bahasanya serta hanya dua anak saja yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB) dalam enam kali pertemuan, terbukti anak mampu menghubungkan gambar benda dengan kata-kata serta anak mampu mengenal suku kata awal nama benda di sekitarnya serta dapat menambah beberapa perbendaharaan kata dari apa yang diceritakan atau disampaikan oleh guru melalui media *big book* menggunakan *loose part*. Kesimpulannya pada hasil penelitian ini melalui media *big book* menggunakan *loose part* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di Kober Al-Ihsan Cisompet Kabupaten Garut tahun ajaran 2021/2022.

REFERENSI

- Halimatussa'diyah, F., & Fachrudin, F. (2017). Pengembangan media big book untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok b paud tanwirul qulub tahun ajaran 2016/2017. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10534/6529>
- Handayani, K.W., Wiryana, N., & Ujianti, P. R. (2016). Penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kertas untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7792>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran paud*. Bandung : PT.Remaja

Rosda Karya.

- Rostini, S., & Nafiqoh, H. (2020). MENINGKATKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI PERMAINAN PESAN BERANTAI DENGAN MEDIA GAMBAR. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 282-289. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p>
- Sani, A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryadi, M. U. (2013). *Konsep dasar paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Westhisi, S. M. (2019). Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271>